

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah yakni berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, yang artinya mengajak, mendo'a, menyeru dan memanggil.¹ Dakwah merupakan suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan yang bertujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

Tujuan dakwah itu sendiri adalah memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan beberapa persoalan hidup agar lebih baik khususnya bagi para remaja agar memiliki kualitas akidah, ibadah serta akhlak yang tinggi, Bisri Effendi, mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri setiap manusia, baik kelakuan adil dan aktual, baik secara pribadi maupun secara masyarakat, *way of thinking* atau cara berfikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik yang dapat ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas.²

Konsep penyampaian dakwah adalah sebagian dari elemen dakwah yang harus benar-benar diperhatikan oleh para da'i. Terlebih lagi jika kita melihat realita pada masyarakat perkotaan maupun sub urban, dakwah yang menggunakan metode klasik ceramah lebih didomsili oleh kelompok

¹ Drs. Samsul Munir Amin, M.A, Ilmu dakwah , (Jakarta: Amzah, 2009), halm. 01

² <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4295/> (diakses tanggal 16 Oktober 2021)

orang tua ketimbang remaja. Maka dari itu Dakwah harus bisa diupdate mengikuti perkembangan zaman, hal ini dikarenakan adanya arus globalisasi yang bisa saja menyingkirkan dakwah karena ketidaksesuaian dengan perkembangan zaman, islam tidak melarang tentang penggunaan metode dalam berdakwah.

Pendakwah atau da'i memiliki peranan penting bagi masyarakat untuk lebih mengenalkan ajaran agama dan mendekati diri kepada allah swt. Da'i harus mengikuti konsep sebagaimana yang telah tertera di dalam al-qur'an. Dalam konsep tersebut para pendakwah dianjurkan untuk memperhatikan tiga hal penting.

Pertama adalah konsep hikmah, istilah hikmah dalam pengertian praktik dakwah menurutnya seringkali diterjemahkan dengan arti bijaksana, hikmah juga dapat ditafsirkan sebagai suatu cara pendekatan yang mengacu pada kearifan pertimbangan budaya. Hal ini penting untuk menghindari potensi terjadinya gesekan di antara para jamaah atau orang yang mendengarnya.

Konsep yang kedua adalah *mauidzah al-hasanah* (tutur kata yang baik). Konsep ini tidak bisa dipisahkan dari seseorang pendakwah. Banyak para da'i-da'i baru yang mengisi majelis-majelis dan tak sedikit pula dari mereka yang berdakwah dengan memanfaatkan teknologi.

Prinsip yang ketiga yaitu *wajadilhum billati hiya ahsan* (berdebat dengan cara yang paling indah, tepat dan akurat). Prinsip ini lebih

diterapkan pada pencarian kebenaran yang mengedepankan kekuatan argumentasi logis bukan kemenangan emosi yang membawa bias.³

Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin. sehingga Islam harus disebarluaskan kepada umat manusia. Jika kita memiliki sebuah ilmu, jangan hanya diamankan untuk kehidupannya sendiri, tetapi harus disampaikan kepada orang lain atau masyarakat sekitar, sebagai seorang muslim kita dianjurkan untuk melaksanakan dakwah walaupun hanya satu ayat, apalagi di era milenial saat ini banyak sekali metode, strategi dan media yang dapat kita lakukan untuk melaksanakan dakwah.⁴ Di samping itu, dakwah Islam juga dapat dipahami sebagai upaya untuk menghimbau seseorang masuk dan menjadikan seorang muslim secara totalitas, bukan pemaksaan ataupun kekerasan. Dengan demikian dakwah adalah sosialisasi ajaran Islam. Menerima dan menolak dengan yang telah didakwahkan kepadanya adalah urusan Allah.⁵

Islam hanya akan menjadi dakwah yang benar apabila dakwah tersebut dibawakan oleh seseorang da'i yang paham, berakhlak mulia dengan sifat pendakwah yang digariskan oleh Islam, da'i merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam dakwah, da'i sering juga disebut dengan sebutan mubaligh (orang-orang yang menyampaikan ajaran Islam). Dengan kenyataan ini, dapat kita simpulkan bahwa pada dasarnya semua pribadi orang muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh yang

³ <https://www.nu.or.id/daerah/tiga-konsep-dakwah-dalam-qur-an-yang-harus-dipegang-para-dai-rljGp> (diakses pada tanggal 10 agustus 2022)

⁴ Siti Mujahadah. (2020). *Metode Dakwah untuk Generasi Milenial*. Jurnal tabligh vol. 20 halm. 207

⁵ Munir dan wahyu Ilah, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), halm. 18

artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dalam dakwah.⁶

Sama halnya dengan yang dilakukan da'i milenial. Dakwah di era milenial sangat bergantung terhadap da'i milenial, da'i milenial harus menerapkan metode-metode yang sesuai dengan keinginan masyarakat dan mengikuti perkembangan zaman. Metode dakwah yang diterapkan dalam setiap aktivitas didukung dengan media dakwah yang sanggup menarik perhatian masyarakat. Dakwah yang dilakukan oleh da'I milenial harus mempunyai cara tersendiri sehingga materi yang diberikan oleh da'I dapat tersampaikan dengan baik kepada mad'u.⁷

Dakwah di era milenial dapat menggunakan teknologi dan sarana modern untuk mendukung keberhasilan dakwah, dalam berdakwah kita tidak bisa hanya sekedar menyampaikan materi dakwah dalam setiap dakwahnya, tetapi juga bisa menjawab problematika masyarakat dengan baik, hal ini dilakukan supaya masyarakat dapat meningkatkan kehidupan yang islami sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama merupakan badan otonom Nahdlatul Ulama yang berbasis pada pelajar, mahasiswa dan santri adapun visi dan misi IPPNU ialah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam

⁶ Wahyu Ilah, *komunikasi dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), halm.181

⁷ <https://osp.io/72jvh/download/?format=pdf> (diakses pada tanggal 26 agustus 2022)

⁸ <https://osp.io/72jvh/download/?format=pdf> (diakses pada tanggal 26 agustus 2022)

menurut Ahlussunnah Waljamaah. Munculnya organisasi IPNU IPPNU berawal dari adanya sekelompok jamiyah yang bersifat lokal atau kedaerahan, sekelompok jamiyah tersebut berupa kumpulan dari beberapa pelajar dan pesantren yang dikelola dan diasuh oleh beberapa para ulama. IPNU IPPNU harus mampu mengantisipasi masalah-masalah perubahan situasi dan kondisi serta bisa menatap perkembangan sebuah ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menyebarkan dan melestarikan ajaran-ajaran agama Islam untuk kebutuhan para masyarakat.⁹

Pada dasarnya semua konsep itu sama. Paling tidak, ada hubungan antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dari latar belakang diatas, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana metode dakwah milenial PAC IPNU IPPNU Kesugihan terhadap masyarakat yang tidak bisa terlepas dari sosial media. Untuk itu peneliti mengambil judul “Dakwah milenial PAC IPNU IPPNU Kesugihan Cilacap”.

B. Definisi Operasional

1. Metode Dakwah

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* merupakan kombinasi kata “*metha*” yang berarti melalui dan “*hodos*” yang berarti cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan

⁹ <https://www.ipnu.or.id/sejarah-ipnu> (diakses pada tanggal 31 oktober 2021)

tertentu. Kata dakwah secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yang artinya panggilan, ajakan, seruan, propaganda. Metode dakwah berarti suatu cara atau teknik menyampaikan ayat-ayat Allah dan Sunnah dengan sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

2. Milenial

Milenial juga dikenal sebagai generasi Y atau generasi Langgas adalah kelompok demografi setelah generasi X (Gen X). tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir dari kelompok ini. Milenial pada umumnya adalah anak-anak dari generasi baby boomers, milenial kadang-kadang disebut sebagai *echo boomers* karena adanya *booming* (peningkatan besar). Tingkat kelahiran pada tahun 1980-an dan 1990-an. Namun, generasi ini umumnya ditandai dengan peningkatan penggunaan media dan teknologi digital.¹¹

3. IPNU IPPNU Kesugihan

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan pelajar putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran, untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu mealaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah Waljamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan

¹⁰ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), halm 21

¹¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial> diakses pada tgl 3 Desember 2022

nilai-nilai nahdliyah. IPNU memiliki tujuan yaitu untuk terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, Berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat islam faham Ahlussunah Waljamaah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar. IPPNU merupakan organisasi kepelajaran, kemasyarakatan, dan keagamaan yang beraqidah Islam Ahlussunah Waljamaah yang senantiasa berpedoman pada garis perjuangan Nahdatul Ulama.¹² Organisasi PAC IPNU IPPNU Kesugihan didirikan sebagai langkah pergerakan dan perjuangan dakwah pemuda Islam di kecamatan Kesugihan yang berlandaskan pada ukhuwah Nahdliyah, ukhuwwah Islamiyyah, dan Ukhuwwah Basyariah. Jadi yang dimaksud dengan dakwah milenial PAC IPNU IPPNU Kesugihan adalah metode dakwah PAC IPNU IPPNU dalam penggunaan media dan teknologi digital.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut Bagaimana metode dakwah milenial PAC IPNU IPPNU Kesugihan Cilacap dalam menyampaikan pesan- pesan dakwah?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah milenial PAC IPNU IPPNU Kesugihan cilacap terhadap dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

¹² <http://repository.iainpurwokerto.ac.id> (diakses 30 oktober 2021)

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu komunikasi terutama konsep dakwah milenial, terutama untuk mahasiswa komunikasi penyiaran islam terkait dengan konsep-konsep dakwah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis dapat digunakan sebagai pengetahuan dan evaluasi bagi PAC IPNU IPPNU dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah milenial terhadap masyarakat di Kesugihan.

F. Telaah Pustaka

Terkait dengan penelitian tentang “*Dakwah Milenial PAC IPNU IPPNU Kesugihan Cilacap* “. Untuk menghindari adanya suatu kesamaan dengan penemuan-penemuan peneliti lain, maka dengan ini peneliti menentukan beberapa hasil penelitian yang memiliki adanya kaitan kesamaan dengan hasil peneliti, yaitu :

Pertama skripsi yang ditulis oleh Maulidar (2018), mahasiswa Universitas Islam Negeri AR-RANRY Darussalam Banda Aceh yang berjudul “*Konsep dakwah menurut Quraisy Syihab Tahun 2018*). Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang konsep dakwah yang digunakan oleh Quraish Shihab dalam berdakwah di era masa kini.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Meirani Wika Sari Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIIN) Metro yang berjudul “*Konsep Dakwah Bil Hal Perspektif*

Khalifah Ali bin Abi Tholib“. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang konsep dakwah yang dilakukan oleh Ali bin Abi Tholib tentang bagaimana dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh khalifah ali bin abi tholib dalam menyampaikan pesan dakwah *bil hal* pada masa sekarang ini.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Rahmat Illahi (2022), mahasiswa Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berjudul “*Metode dakwah terhadap kaum milenial*”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang penerapan metode dakwah yang digunakan dai terhadap RISMA Nurul Iman.

Letak perbedaan antara skripsi yang peneliti buat dengan skripsi yang diatas adalah waktu dan tempat yang berbeda, serta jenis penelitian. Kedua skripsi diatas juga menjelaskan tentang metode dakwah yang dilakukan agar dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh mad’u. Namun ada persamaan dalam penulisan skripsi yang peneliti lakukan dengan skripsi yang diatas yaitu persamaannya adalah meneliti tentang bagaimana metode dakwah yang digunakan.

G. Sistematika Penulisan

Sistimatika penulisan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terkait hasil penelitian, memudahkan penyusun dan pembaca dalam mencari informasi terkait dengan hasil penelitian. Adapun sistematika penulisan ini yaitu meliputi :

BAB I Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan, manfaat, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

- BAB II Merupakan landasan teori yang membahas metode dakwah terdiri dari pengertian dan dasar hukum dakwah, fungsi dan tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian metode dakwah, macam-macam metode dakwah, pengertian kaum milenial, dan era milenial, media sosial.
- BAB III Merupakan langkah-langkah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang membahas mengenai metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.
- BAB IV Merupakan pembahasan tentang bagaimana metode dakwah PAC IPNU IPPNU terhadap dakwah milenial yang memuat tentang pesan-pesan dakwah terhadap masyarakat di kesugihan cilacap.
- BAB V Merupakan penutup yang akan menyajikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian